

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan penyampaian pesan dari seseorang komunikator kepada komunikan dan komunikan akan memberikan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator sebagai umpan balik atau tanggapan dari pesan yang diterimanya. Disisi lain terdapat juga sebuah komunikasi yang bisa disebut komunikasi massa yaitu sebuah komunikasi yang dipusatkan kepada khalayak dengan secara luas menggunakan media massa atau dapat juga komunikasi secara langsung seperti halnya pada acara seminar-seminar.

Pengertian Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, 2003 dalam Ardianto, 2007), yaitu; komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada jumlah yang besar (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a larger number of people*). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus berkaitan dengan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah televisi, radio siaran, surat kabar, majalah, film, serta video klip.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan komunikasi massa merupakan sebuah proses melalui dimana komunikator-komunikannya menggunakan media untuk menyebar luaskan sebuah pesan-pesan secara meluas dan terus menerus menciptakan makna-makna serta diharapkan

dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan beragam melalui berbagai cara.

2.1.1 Karakteristik Komunikasi Massa

Karakteristik komunikasi massa menurut (Ardianto, 2007) adalah sebagai berikut:

1. Komunikator Terlembaga

Ciri-ciri komunikasi massa yang pertama ialah komunikatornya. komunikator massa dapat bergerak dalam organisasi yang kompleks tetapi memiliki sifat melembaga.

Lembaga yang akan menyampaikan pesan komunikasi massa tersebut akan menyampaikan pesannya melalui berbagai media massa, seperti surat kabar, internet, radio, televisi, buku, majalah dan lain sebagainya.

2. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi massa memiliki sifat yang terbuka, artinya komunikasi massa ditujukan untuk khalayak umum secara luas sehingga pesan tersebut tidak hanya ditujukan kepada suatu kelompok atau individu yang bersifat pribadi. Oleh karena itu pesan komunikasi massa berjalan dengan terbuka. Hal tersebut dapat terjadi, karena komunikasi dari komunikasi massa tersebar di berbagai tempat.

3. Komunikasinya Anonim Dan Heterogen

Komunikasi pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen dikarenakan pada komunikasi interpersonal, komunikator akan mengenal komunikannya, mengetahui identitasnya, seperti nama, pendidikannya dan lainnya bahkan mengetahui sikap dan perilaku komunikan. Sedangkan pada komunikasi massa, komunikatornya tidak mengenal komunikan, dikarenakan komunikasinya menggunakan media dan tidak secara langsung.

4. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan bentuk komunikasi lainnya adalah jumlah target audiens atau komunikan yang relatif besar dan tidak terbatas, bahkan khalayak umum dengan jumlah individu yang banyak secara serempak pada waktu bersamaan akan memperoleh pesan yang sama.

5. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Komunikasi massa yang terjadi antara komunikan dan komunikator dengan secara langsung dengan hal itu komunikator maupun komunikan tidak saling bertemu satu sama lain dan tidak bisa merespon pesan yang disampaikan secara langsung sebagaimana halnya terjadi dalam komunikasi interpersonal dengan kata lain, komunikasi massa bersifat satu arah.

6. Umpan Balik Tertunda (*Delayed*) dan Tidak Langsung (*Indirect*)

Komponen umpan balik atau *feedback* merupakan berpengaruh penting dalam sebuah proses komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Dalam keberhasilan komunikasi seringkali dapat dilihat dari *feedback* yang disampaikan oleh komunikan.

Didalam proses komunikasi massa, umpan balik bersifat tidak langsung (*indirect*) dan tertunda (*delayed*), dikarenakan komunikan dan komunikator tidak berkomunikasi secara langsung dan komunikasi bersifat satu arah maka umpan balik (*feedback*) akan tertunda dan komunikator komunikasi massa tidak mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya.

2.1.2 Fungsi Komunikasi Massa

Para pakar menjelaskan tentang sejumlah fungsi komunikasi, dikarenakan dalam setiap fungsi terdapat kesamaan dan perbedaan. Fungsi komunikasi massa menurut Dominick (dalam Ardianto, 2007):

1. *Surveillance* (Pengawasan)

Pengawasan dalam komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama yaitu *warning or beware surveillance*

(pengawasan peringatan) dan *instrumental surveillance* (pengawasan instrumental).

Pengawasan peringatan berfungsi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman dari suatu bencana, serangan militer dan tayangan inflasi yang diinformasikan oleh media massa kepada khalayak dalam jangka panjang.

Pengawasan instrumental berfungsi sebagai penyebaran atau penyampaian informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari seperti mengenai informasi cuaca, dan isu terkini dan bahkan gosip.

2. *Interpretation* (Penafsiran)

Peran Interpretasi sangat mirip dengan peran pengawasan. Media massa tidak hanya menyajikan fakta dan data, tetapi media massa juga menawarkan interpretasi atas peristiwa-peristiwa penting. Tujuan dari interpretasi media adalah untuk mendorong para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi kelompok.

3. *Linkage* (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan beragam masyarakat, sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama sesuatu. Media

menghubungkan kelompok-kelompok yang secara wilayah berbeda dan memiliki kepentingan yang sama.

4. *Transmission of Values (Penyebaran Nilai-Nilai)*

Fungsi ini juga disebut juga dengan sosialisasi. Sosialisasi mengacu kepada cara individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Dengan media massa yang mewakili gambaran masyarakat dan memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan itu.

5. *Entertainment (Hiburan)*

Fungsi media massa sebagai menghibur tiada lain bertujuan untuk menyegarkan pikiran khalayak. Dengan melalui berbagai macam program acara yang ditayangkan oleh televisi, membaca berita ringan. Sehingga khalayak dapat memperoleh hiburan yang diinginkan.

2.2 Video Klip

Video klip merupakan penggabungan antara film pendek dengan lagu dengan memberikan visual yang sesuai dengan makna lirik lagu tersebut, video klip juga bisa disebut kumpulan potongan potongan video yang dirangkai dengan efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan tema, irama lagu, nada, lirik, dan instrumennya. Video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album atau single

rekaman oleh artisnya. Menurut (Moller, 2011). menjelaskan bahwa video klip adalah sebuah pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu dan video klip.

Visual dalam video klip sangat disadari bahwa betapa pentingnya bagi produser musik untuk memperkenalkan artisnya atau album/single barunya. Tidak hanya pada visual, di dalam video klip juga terdapat alur cerita layaknya film yang memahami dan merasakan apa makna dari lagu yang ingin pelaku musik sampaikan. Karena di era sekarang orang tidak merasa puas hanya dengan mendengarkan musik, tetapi ingin juga menikmati musik dengan penggambaran visual dari pelaku musik favoritnya.

Pada video klip banyak teknik dan gaya bercerita serta visualisasi yang dapat digunakan dalam membuat sebuah video klip. Ada yang menggunakan penggabungan antara irama musik dengan visual, dan ada juga yang memanfaatkan dari segi cerita yang dibuat sesuai dengan lirik lagu secara berurutan. Dalam video klip menurut (Stewart & Kowaltzke, 2007). Memiliki dua tipe yaitu *Performance Clip* dan *Conceptual Clip*. Apabila video klip itu lebih banyak menampilkan aksi dari penyanyi atau grup band, maka ini dapat digolongkan kedalam jenis *Performance Clip*. Namun video klip itu lebih banyak menampilkan selain dari penyanyi atau grup band dan sering kali disertai dengan cerita, artistik, maka ini dapat dikelompokkan ke dalam jenis *Conceptual clip*.

2.3 Video Klip Sebagai Media Komunikasi Massa

Menurut (Nurudin, 2007) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Komunikasi Massa, menjelaskan definisi dari komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak atau elektronik). sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa).

Media massa itu sendiri adalah sebagai alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serentak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang terbatas (Nurudin, 2007).

Menurut Defleur dan McQuail dalam (Riswandi, 2009) komunikasi massa merupakan suatu proses dimana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak-khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara.

Komunikasi massa memiliki identik dengan adanya media sebagai penghubung dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Contoh media tersebut yaitu surat, telepon, papan pengumuman. Dengan seiring perkembangan zaman, media massa juga turut ikut berkembang dengan adanya seperti televisi, telepon genggam yang dapat memanfaatkan internet dan ada pada berbagai media massa digital didalamnya bisa disebut sebagai media sosial. Dari berbagai bentuk

media yang sudah berkembang dalam zaman ini, komunikator dapat dengan bebas menentukan media apa yang ingin digunakan untuk menyampaikan pesannya sesuai dengan khalayak yang ingin dituju, demikian juga dengan seniman musik (musisi) sebagai komunikator yang ingin menyampaikan pesannya melalui musik yang diciptakan atau dinyanyikannya, lalu kini dipermudah dengan adanya video klip yang dapat menerjemahkan pesan dari musik itu ke dalam bentuk visual agar komunikator dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator (musisi) secara lengkap.

Video klip memiliki kesamaan bentuk atau karakter yang sama dengan komunikasi massa yaitu dimana didalamnya, komunikasi berlangsung satu arah dari media televisi/internet kepada khalayak. Adapun *feedback* yang dapat disampaikan oleh komunikator melalui kolom komentar atau media lain yang berkaitan dengan video klip yang disebar. Terdapat *platform* media yang digunakan oleh musisi untuk mempublikasikan video klipnya terhadap khalayak. *Platform* media yang paling sering digunakan oleh musisi pada saat ini untuk mempublikasikan video klip adalah *Youtube*. Dimana *platform youtube* ini sangat memudahkan para pembuat video untuk mempublikasikan video buatannya kepada khalayak luas termasuk musisi yang ingin mempublikasikan video klipnya kepada khalayak luas. dengan hal ini dimudahkan karena *platform* ini sangat terjangkau dikarenakan adanya kolom komentar agar khalayak luas dapat secara langsung memberikan pendapatnya (*feedback*). Hal ini menyebabkan dimana komunikasi bisa terjadi sangat efektif. Maka dari itu banyak berbagai *content creator*, musisi, dan pembuat video lainnya yang ingin

menyampaikan pesannya kepada khalayak luas memakai *platform* media tersebut untuk mempublikasikan video yang dibuat.

2.4 Bullying

Definisi *bullying* adalah sebuah kata pinjam dan dari bahasa inggris. *Bullying* berawal dari kata *bully* yang artinya menakuti, orang yang mengganggu orang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menjelaskan fenomena *bullying* diantaranya adalah penindasan, perundungan, pengucilan, atau intimidasi.

Menurut (Coloroso, 2007) menjelaskan bullying adalah sebuah tindakan bermusuhan secara sadar dan disengaja dengan bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melewati ancaman agresi dan menimbulkan teror. seperti juga tindakan yang direncanakan maupun tidak direncanakan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, di depan seseorang ataupun di belakang seseorang, mudah diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak maupun suatu kelompok anak.

Dari penjelasan definisi diatas bahwa dapat disimpulkan Bullying merupakan serangan yang berulang secara, psikologis, fisik, sosial, maupun verbal, yang dilakukannya dalam posisi kekuatan yang dapat secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. bullying merupakan bentuk awal perilaku agresif, yaitu tingkah laku seseorang yang kasar. bisa dalam bentuk secara fisik, psikis maupun dengan kata-kata ataupun kombinasi dari ketiganya. Dengan hal itu bisa dilakukan oleh secara berkelompok maupun individu.

(Coloroso, 2007) membagi jenis-jenis bullying kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Bullying Secara verbal

Bullying secara verbal merupakan perilaku yang dapat berupa celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, julukan nama dan sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying berbentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama dalam kekerasan yang lebih lanjut.

2. Bullying Fisik

Bullying secara fisik yang memasuki perilaku jenis ini adalah memukul, menendang, menampar, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak barang-barang milik anak yang tertindas, namun dalam kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang sering melakukan bullying dalam bentuk fisik merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal.

3. Bullying Relasional

Bullying relasional adalah menjatuhkan harga diri seseorang secara sistematis seperti melalui pengucilan atau penghindaran, pengabaian. Perilaku ini dapat mencakup

sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Dalam bentuk bullying ini cenderung perilaku bullying yang paling sulit dideteksi dari luar.

4. Bullying Elektronik

Bullying elektronik merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan melalui sarana elektronik seperti handphone, internet, website, chatting room, email, sms, komputer, dan sebagainya. Biasanya bertujuan untuk menyorok korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang bersifat mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying ini dilakukan oleh suatu kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman baik terhadap sarana teknologi dan media elektronik lainnya.

Anak laki-laki pada umumnya lebih banyak menggunakan bullying secara fisik dan anak wanita banyak menggunakan bullying relasional/emosional, tetapi keduanya sama-sama menggunakan bullying verbal. Perbedaan ini, berkaitan dengan pola sosialisasi yang terjadi antara anak laki-laki dan perempuan (Coloroso, 2007).

2.5 Teori Kekerasan

Menurut (Galtung, A Structural Theory Of Imperialism, 1971). Kekerasan adalah ekspresi fisik atau verbal yang dapat melambungkan seseorang atau sekelompok orang dapat melakukan agresi dan menyerang

kebebasan atau martabat seseorang. Secara umum, kekerasan berhubungan dengan kekuasaan. kekerasan adalah setiap kondisi fisik, emosional, verbal, institusional, struktural atau spiritual. Kekerasan mengarah pada sikap atau perilaku yang tidak manusiawi. sehingga dapat merugikan orang lain yang menjadi korban kekerasan. Galtung berpendapat bahwa kekerasan tidak berwujud kekerasan secara personal saja yang dilakukan secara langsung lewat serangan fisik, maupun mental, melainkan terdapat kekerasan struktural yang dilakukan secara tidak langsung melalui tatanan sosial yang tidak adil (Eriyanti, 2017)

Galtung terkenal dengan segitiga konfliknya dengan menjelaskan konflik yang terdiri dari kekerasan langsung, kultural, dan kekerasan struktural. Teori ini diciptakan oleh Johan Galtung dan dipublikasikan dalam bukunya *Journal of Peace Research* pada tahun 1969 (Galtung, 1969)



Gambar 2 1 Segitiga Konflik – Johan Galtung

Menurut segitiga konflik milik Johan Galtung kekerasan dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Kekerasan langsung

Pada kekerasan langsung mempunyai efek yang langsung terlihat seperti penganiayaan fisik maupun mental, penghinaan,

diskriminasi personal, dan bullying. Namun efek yang lebih besar yang tidak terlihat dalam kekerasan langsung adalah bisa mempengaruhi kekerasan budaya dan kekerasan struktural.

2. Kekerasan Struktural

Kekerasan struktural adalah konsep bentuk kekerasan dimana dalam tatanan struktur sosial terdapat hal yang merugikan suatu kelompok atau masyarakat seperti ada mereka yang terhalangi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Galtung memperkenalkan istilah *struktural violence* dalam artikelnya yang berjudul, *Violence, peace, and Research* (Galtung 1969; Weber, 2004). Bentuk-bentuk dalam kekerasan struktural diantaranya adalah pendiskriminasian suatu ras yang terorganisir dan seksisme yang berkaitan dengan kekerasan langsung, keduanya sangat berhubungan seperti kekerasan dalam keluarga, gender, kebencian, kekerasan ras, kekerasan polisi, kekerasan negara, terorisme dan perang (Gilling (Bungin, 2011)an, 1997).

3. Kekerasan Kultural

Kekerasan kultural mengacu pada aspek budaya atau kebiasaan yang dapat digunakan untuk melegitimasi kekerasan struktural. Bentuk dalam kekerasan ini dapat dicontohkan melalui agama, ideologi, bahasa, seni, dan ilmu empiris (Galtung, 1969). Galtung telah menjelaskan bahwa cara kerja kekerasan kultural adalah mengubah “warna moral” dari tindakan yang “salah/merah”

menjadi “benar/hijau” atau setidaknya menjadi “dapat diterima/kuning” (Galtung, 1969)

Pada Kekerasan terdapat tiga unsur yang terkandung, diantaranya Subyek atau siapa pelakunya, objek atau sasaran kepada siapa dan tindakannya apa. Secara umum, kekerasan bisa dilakukan siapapun, baik individu maupun terstruktur, baik langsung atau secara tidak langsung. Konsep kekerasan dari Johan Galtung, yang meliputi kekerasan langsung, kekerasan struktural, dan kekerasan kultural yang dijadikan bahan untuk mengidentifikasi sumber kekerasan serta dampaknya, sehingga dapat memungkinkan untuk mencari solusi yang lebih lengkap.

Dimensi kekerasan menurut Galtung memiliki dua jenis, yaitu dimensi langsung (fisik) dan dimensi tidak langsung (non-fisik). Pada dimensi kekerasan secara langsung atau fisik, tindakan tersebut dilakukan oleh subjek yang bersifat langsung, tampak dan berdampak. Namun galtung berpendapat bahwa kekerasan tidak hanya berupa kekerasan personal yang dilakukan secara langsung, tetapi juga terdapat kekerasan tidak langsung yaitu kekerasan secara struktural, dengan salah satu contoh tatanan sosial yang tidak adil. oleh karena itu, Galtung juga menandai bahwa kekerasan langsung lebih mudah dibandingkan menandai kekerasan tidak langsung, karena kekerasan tidak langsung bersifat sistematis dan kompleks (Marzuki, 2010)

2.6 Analisis Isi

Analisis isi merupakan teknik penelitian dengan menekankan konsistensi dalam isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi korelasi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2011).

Dalam analisis isi dilakukan pengelompokan atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang dapat mewakili aneka isi tertentu. secara teknik analisis isi membahas tentang: klasifikasi dalam lambang-lambang yang dipakai komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan sesuatu prediksi (Bungin, 2011).

Analisis isi yang bersifat kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan, melainkan juga latent message dari sebuah dokumen yang diteliti (Bungin, 2011). Sehingga lebih mampu melihat kecenderungan isi dalam media berdasarkan konteks (situasi sosial yang diruang lingkup dokumen atau teks yang diteliti), proses (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama) dan emergence (pembentukan secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari dokumen yang diteliti.

Max Weber dalam (Eriyanto, 2013) , menuliskan bahwa analisis ini adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan prosedur untuk membuat inferensi atau kesimpulan yang valid dari teks. Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap

isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa (analisis isi objeknya terutama adalah media massa). Semua objek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/ lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu. akan tetapi pada media yang bersifat audio tetap harus perlu di dengarkan dan tetap haru menuliskannya kembali. begitu juga dengan media-media visual. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang berusaha membuat simpulan-simpulan yang dapat ditiru (replicable) dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya (Arafat, 2018).

Menurut (Eriyanto, 2011) analisis isi memiliki ciri khas yaitu:

1. Objektif

Objektivitas adalah salah satu ciri penting dari analisis isi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi pesan dalam bentuk aslinya, tanpa diubah oleh peneliti. Penelitian ini bersifat menghilangkan keberpihakan, menetralkan, bias, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Dalam objektivitas ada dua aspek penting yaitu validitas dan reliabilitas.

2. Sistematis

Ciri khas analisis isi selain objektif, juga harus secara sistematis. Sistematis ini bertujuan semua tahapan dan proses penelitian disusun dengan secara jelas dan sistematis.

3. Replicable

Ciri penting dari analisis isi merupakan harus replikable. Penelitian bertujuan yang dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama. Hasil penelitian dari analisis isi dengan

menggunakan bahan dan teknik yang sama, akan temuan yang serupa.

4. Isi yang nampak

Menurut Eriyanto bahwa analisis isi hanya dapat digunakan untuk melihat isi yang tampak (*manifest*). Analisis isi tidak dapat digunakan untuk menilai isi yang tidak tampak (*latent*). Dikarenakan analisis isi harus dibedakan dengan penelitian lain yang juga meneliti mengenai isi seperti semiotika, framing, wacana, naratif dan hermeneutik.

5. Perangkuman

Salah satu ciri dari analisis isi yaitu bertujuan untuk membuat rangkuman. Analisis isi umumnya merupakan untuk membuat gambaran umum karakteristik dari satu isi/ pesan. Analisis isi dapat dikategorikan berdasarkan penelitian yang bertipe nomotetik yang bertujuan untuk membuat generalisasi dari pesan, yang pada umumnya ditujukan membuat gambaran detail dari suatu fenomena.

6. Generalisasi

Analisis isi selain berusaha untuk meringkas, juga memiliki kemampuan untuk menggeneralisasi. Hal ini terutama berlaku jika analisis isi dilakukan pada sebuah sampel. Hasil dari analisis isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang populasi.

2.6.1 Tujuan Analisis Isi

Tujuan dari analisis isi yang akan dilakukan perlu diidentifikasi dengan jelas sebagai langkah pertama dalam proses penyusunan penelitian. Dengan tujuan diidentifikasi dengan jelas, maka akan desain penelitian nantinya terlihat jelas. Akan halnya tujuan analisis isi yaitu:

1. Menggambarkan Karakteristik Pesan

Karakteristik pesan dalam hal ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang "apa, kepada siapa, dan bagaimana" selama proses komunikasi. Lalu pertanyaan "apa" digunakan untuk menjawab sebuah pertanyaan mengenai isi pesan.

2. Menarik Kesimpulan Penyebab Suatu Pesan Analisis

isi tidak semua hal dapat dilihat melalui karakteristik atau gambaran isi pesan saja. Tujuan dari analisis isi adalah untuk menyimpulkan makna pesan dari asalnya. Meskipun tidak menjelaskan melalui komunikasi, analisis ini berfokus pada bagaimana menjawab pertanyaan mengapa sebuah pesan atau isinya ada.

memberikan penjelasan mengapa suatu pesan atau isi pesan memiliki bentuk tertentu (Ariani, 2022).

2.6.2 Aspek- aspek Analisis Isi

Menurut Ahmad, (2018) dalam (Juliantari, 2022) Analisis isi terdiri dari berbagai aspek yaitu:

1. Dalam sudut pandang metodologi kualitatif, analisis isi merupakan berdekatan dengan metode analisis data dan metode interpretasi suatu teks.
2. Analisis isi kualitatif banyak digunakan oleh peneliti ilmu sosial yang anti dengan positivisme
3. Teknik analisis isi kualitatif dalam studi komunikasi dikembangkan menjadi beberapa versi lain, termasuk analisis isi wacana, analisis isi semiotik, dan analisis isi hermeneutika.
4. Dengan menggunakan analisis isi kualitatif, kita dapat menjelaskan konsep tersembunyi seperti politik atau ideologi, politik linguistik dalam artikel berita

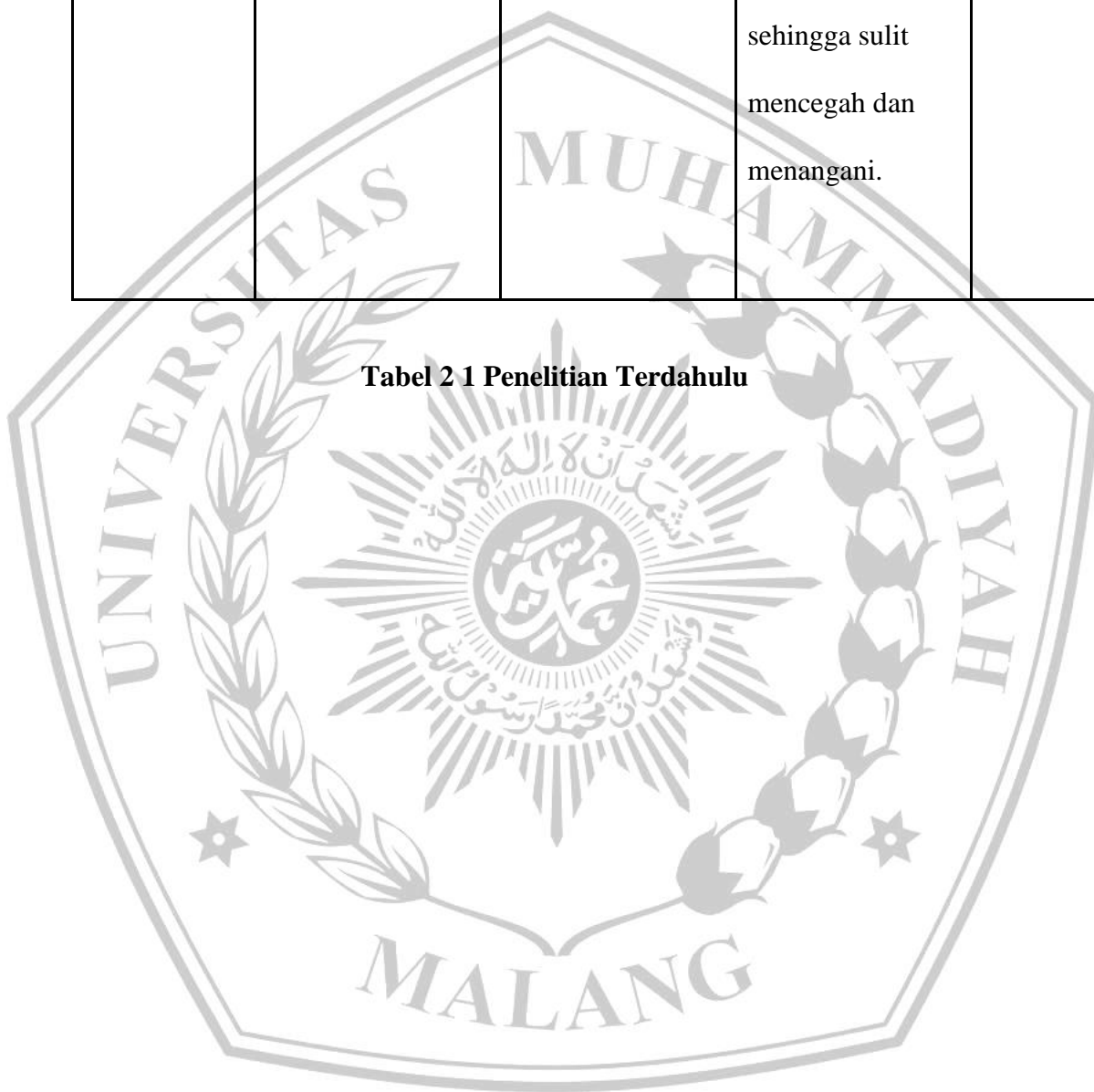
2.7 Penelitian Terdahulu

	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Terkini
Nama Peneliti	Resky Cleverin, Danurifqi Pramulia, Arki Wahyu Butiyanda	Denis Prasetyo Nugroho	Yosua Rononuwu, Ido Prijana Hadi, & Chory Angela,	Fatahillah Sahid
Tahun	2023	2022	2020	2023
Judul Penelitian	Representasi Nilai Kritik dan Realitas Sosial Pada Lagu Kenakalan Remaja di Era Informatika Karya Band Efek Rumah Kaca	Kecenderungan Bullying Pada Serial Kartun (Analisis Isi Pesan Bullying Pada Serial Kartun Family Guy)	Analisis Isi Pesan Bullying Dalam Film “Shazam”	Representasi Bullying Dalam Video Klip (Analisis Isi Mengenai Bullying Dalam Video Klip “Dulu” Karya Danar Widiyanto
Teori Penelitian	Semiotika Charles S. Peirce.	Analisis Isi	Analisis isi	Analisis Isi
Metode Penelitian	Metode Penelitian Kualitatif	Metode Penelitian	Metode Penelitian	Metode Penelitian

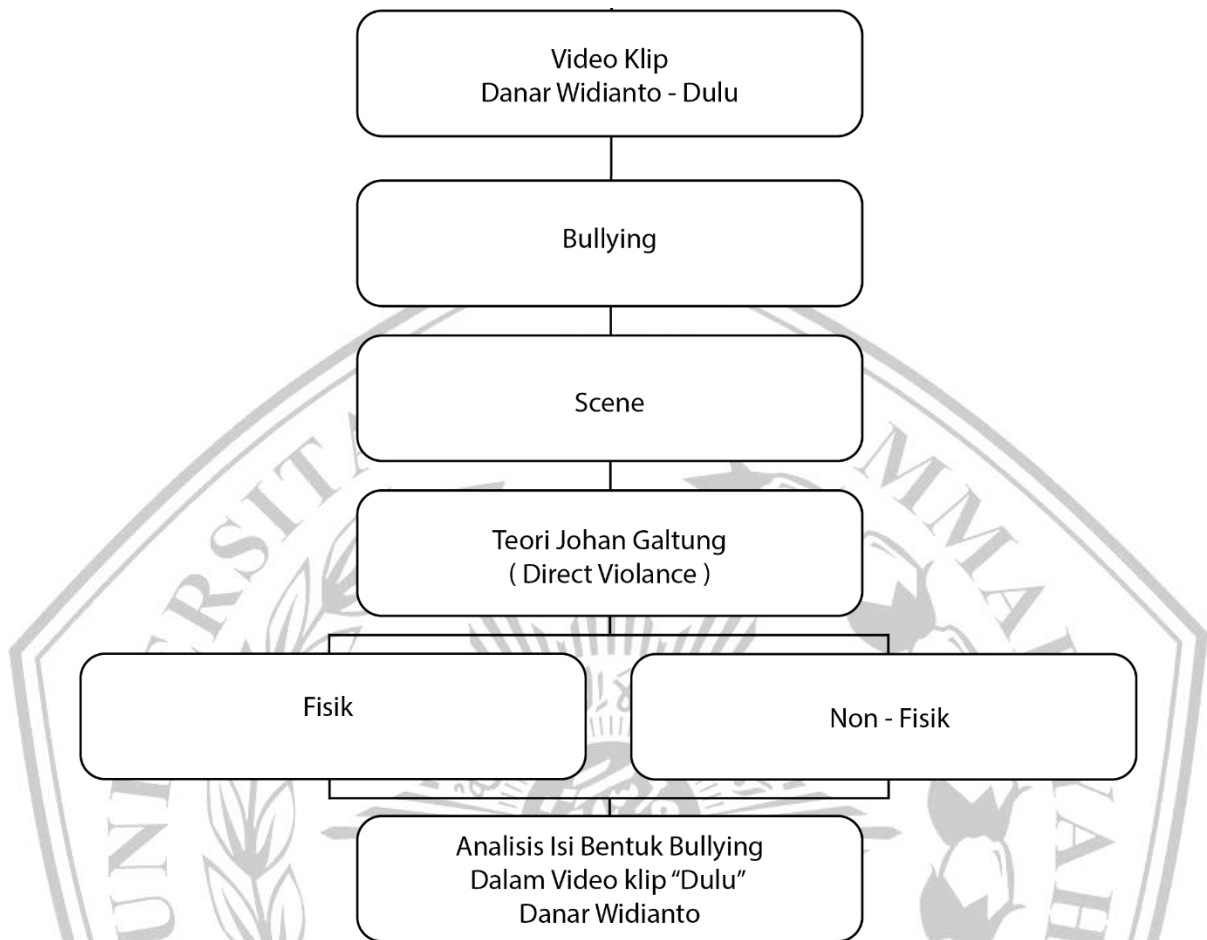
	Interpretatif	Kuantitatif Deskriptif	Kuantitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui tanda-tanda yang merepresentasikan nilai kritik dan realitas sosial pada lagu Kenakalan Remaja di Era Informatika.	Tujuan Penelitian ini ialah mengetahui kecenderungan bentuk-bentuk bullying yang terdapat dalam serial kartun Family Guy tersebut.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis bullying yang terdapat dalam film shazam	Untuk menemukan pemahaman mengenai bentuk bullying dalam video klip Danar Widiyanto yang berjudul “Dulu” yang akan dikaji menggunakan analisis isi.
Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa adanya tanda-tanda yang merepresentasikan nilai-nilai kritik juga nilai-nilai realitas sosial yang terdapat pada lagu		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Shazam jenis bullying relasional yang paling banyak muncul karena	Proses

	<p>Kenakalan Remaja di Era Informatika karya band Efek Rumah Kaca.</p>		<p>merupakan jenis yang paling sulit dideteksi dari luar, sehingga sulit mencegah dan menangani.</p>	
--	--	--	--	--

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu



2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah landasan yang mencakup gabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Menurut Suriasumantri (1986) (dalam Sugiyono, 2013) kerangka pemikiran merupakan penjelasan yang membantu mengkategorikan dan mendefinisikan semua peristiwa yang telah ada dalam sebuah penelitian sehingga dapat ditangani sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Sebuah pemikiran diperoleh dari penjelasan di atas dan digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini. Penelitian yang akan diteliti akan menggunakan kerangka teori yang telah dijelaskan di atas, yaitu “Analisis Isi Bentuk Bullying Dalam Video Klip “Dulu” Danar Widiyanto”.

